

URGENSI PEMAHAMAN PSIKOLOGI BAGI PUSTAKAWAN (KAJIAN TERHADAP PSIKOLOGI PERPUSTAKAAN)

Rhoni Rodin, Eka Apriyani

IAIN Curup Bengkulu, UIN Raden Fatah Palembang

rhoni.rodin@iaincurup.ac.id

Abstract

Activities in the library are activities related to humans, in this case pemustaka. Because the main activity in the library is information services. Where the goal is user satisfaction. To achieve these objectives, a user must understand library psychology. Good understanding of science, starting from the growth and phase of human development, and human behavior. Also an understanding of human beings at the operational level when providing services to users. A librarian must really understand the character of a user. Therein lies the urgency of understanding library psychology for a librarian.

Keywords: Library Psychology, Librarians

Abstrak

Kegiatan di perpustakaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan manusia, dalam hal ini pemustaka. Karena memang kegiatan utama di perpustakaan adalah jasa layanan informasi. Dimana tujuannya adalah kepuasan pemustaka. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang pemustaka harus memahami psikologi perpustakaan. Baik pemahaman terhadap ilmu, mulai dari pertumbuhan dan fase perkembangan manusia, serta perilaku manusia. Juga pemahaman terhadap manusianya dalam tataran operasional ketika memberikan layanan kepada pemustaka. Seorang pustakawan harus betul-betul memahami karakter seorang pemustaka. Disinilah letak urgensinya pemahaman psikologi perpustakaan bagi seorang pustakawan.

Kata kunci: Psikologi Perpustakaan, Pustakawan

PENDAHULUAN

Kegiatan layanan perpustakaan merupakan kegiatan yang bersifat social kemasyarakatan. Dikatakan demikian karena kegiatan layanan perpustakaan sebagian besar langsung berhubungan dengan pemustaka, artinya para pustakawan dalam memberikan layanan selalu berhubungan dengan pemustaka. Kondisi yang demikian tidak hanya melibatkan dari segi fisik saja antara pustakawan dan pemustaka, akan tetapi juga secara psikologis. Pemahaman akan karakter dan tingkah laku pustakawan dan pemustaka perlu dipahami secara mendalam oleh para pustakawan (ataupun calon pustakawan).

Dalam konteks psikologi, pembelajaran tentang perkembangan dan pertumbuhan manusia merupakan usaha yang terus berlangsung dan berkembang. Seiring dengan perkembangannya, pembelajaran tentang perkembangan manusia telah menjadi sebuah disiplin ilmu dengan tujuan untuk memahami lebih mendalam tentang apa dan bagaimana proses perkembangan manusia baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Perintis awal studi ilmiah perkembangan manusia adalah *babybiographies*, sebuah jurnal yang mencatat perkembangan awal anak. Kemudian berkembang dengan munculnya teori evolusi Charles Darwin yang pertama kali melihat perilaku bayi adalah sebuah proses perkembangan. Pada tahun 1877 Darwin mempublikasikan catatannya tentang perkembangan sensori, kognitif, dan emosi anaknya di dua belas pertama kehidupannya (Darwin, 2003).

Sampai dengan saat ini kajian mengenai perkembangan manusia telah banyak menunjukkan manfaat yang signifikan. Dan salah satu manfaat dari berkembangnya disiplin ilmu tentang perkembangan manusia ini adalah pendidikan. Dan jika kita berbicara pendidikan tentunya unsur yang harus ada ialah manusia itu sendiri. Dalam hal ini kajian ataupun teori-teori mengenai perkembangan manusia sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan. Memahami proses perkembangan manusia baik itu secara fisik maupun psikologis sangat berguna bagi para pendidik. Dengan begitu akan menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam memilih dan memberikan materi pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik pada tiap tingkat perkembangan tertentu.

Perkembangan manusia tidak lepas dari pertumbuhan manusia itu sendiri. Pertumbuhan manusia lebih ke fisik, yaitu semakin tumbuh manusia biasanya semakin berkembang pula manusia tersebut. Dalam hal ini, yang menjadi pertanyaan adalah apakah pertumbuhan dan perkembangan manusia akan mempengaruhi perilaku manusia atau tidak, maka dalam konteks perpustakaan, psikologi merupakan suatu kajian yang harus diterapkan dalam kurikulum pembelajaran ilmu perpustakaan. Karena para pustakawan nantinya akan berhadapan dengan pemustaka dengan berbagai karakternya. Disinilah letak pentingnya pemahaman psikologi perpustakaan bagi para pustakawan.

Ilmu psikologi sangatlah penting bagi pustakawan. Melalui pengetahuan psikologi ini pustakawan dapat

meningkatkan profesionalismenya yang akan berpengaruh terhadap kinerja layanan di perpustakaan dan kepuasan pemustaka. Sedangkan layanan dapat diartikan dengan membantu, mengurus atau melayani apa yang diperlukan oleh seseorang. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Psikologi perpustakaan merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam proses interaksi kerja di pusat-pusat jasa pelayanan, yaitu antara pelanggan atau pemakai dan petugas atau pegawai maupun karyawan. Untuk dapat memahami kepribadian tidak mudah karena kepribadian merupakan masalah yang kompleks. Kepribadian itu tidak hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan budaya.

Penekanan pentingnya pemahaman psikologi bagi pustakawan ini telah ditunjukkan oleh beberapa penelitian. Kamri dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dalam membangun perpustakaan ideal berorientasi kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi-Selatan, pustakawan terlebih dahulu membangun layanan cinta internal, disipin diri, membangun rasa cinta terhadap perpustakaan. Dalam memberikan pelayanan di bagian sirkulasi pustakawan berinteraksi langsung dengan pemustaka, memahami berbagai macam karakter pemustaka. Memiliki keterampilan berbicara, dan berpenampilan rapi dan sopan (Kamri, 2017). Lebih lanjut Daulay menyatakan bahwa Dalam mengembangkan perpustakaan, perlu adanya dukungan dari ilmu-ilmu lainnya,

salah satunya adalah ilmu psikologi. Ilmu psikologi adalah ilmu yang membahas tentang perilaku dan kaitannya dengan interaksi terhadap lingkungan. Oleh karena itu keberadaan perpustakaan sebagai unit pengelola informasi sangat penting untuk mendukung terjadinya komunikasi yang efektif di masyarakat (Daulay, 2019). Bahkan lebih spesifik lagi Faridah Hanum menyatakan bahwa psikologi pelayanan atau pemakai merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam proses interaksi kerja di pusat-pusat jasa pelayanan, yaitu antara pelanggan/pemakai dan petugas/pegawai/karyawan (Hanum, 2017).

Maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah 1) Apa yang dimaksud dengan pertumbuhan, perkembangan dan perilaku?; 2) Bagaimana fase-fase pertumbuhan dan perkembangan?; 3) Apakah terdapat hubungan pertumbuhan dan perkembangan yang mempengaruhi perilaku?; dan 4) bagaimanakah urgensinya psikologi perpustakaan bagi pustakawan?

Sedangkan tujuan dari penulisan ini adalah 1) Untuk mengetahui pengertian pertumbuhan, perkembangan dan perilaku; 2) Untuk mengetahui fase-fase pertumbuhan dan perkembangan; dan 3) Untuk mengetahui hubungan pertumbuhan dan perkembangan terhadap perilaku manusia; dan 4) untuk memahami urgensinya psikologi perpustakaan bagi pustakawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Pertumbuhan bisa diartikan sebagai bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik yang murni. Pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif menyangkut aspek-aspek jasmaniah atau perubahan-perubahan yang terjadi pada organ tubuh dan struktur fisik, seperti penambahan tinggi badan seorang anak dan fungsi fisik yang murni.

Perkembangan fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Kuhlen dan Thompson mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu:

- a. Sistem saraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi;
- b. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik;
- c. Kelenjar Endoktrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis;
- d. Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi berat dan proporsi (Murni, 2017).

Perkembangan merujuk pada pola kelanjutan dan perubahan yang mungkin terjadi pada seorang manusia selama perjalanan hidupnya. Sebagian besar perkembangan meliputi perubahan, sekali pun kemunduran menjadi bagian di dalamnya (misalnya, kemampuan mengolah informasi menjadi lebih lambat pada orang dewasa yang lebih tua). Para peneliti yang mempelajari perkembangan merasa terganggu keingin-tahuannya pada sifat

perkembangan yang universal dan variasi yang terjadi pada tiap-tiap individu. Pola dari perkembangan menjadi kompleks karena merupakan hasil dari beberapa proses:

- a. Proses Fisik (physical process) meliputi perubahan yang bersifat biologis individu. Gen yang diwariskan pada orangtua, perubahan hormone selama masa pubertas dan menopause, serta perubahan yang terjadi sepanjang hayat pada otak, tinggi badan dan berat badan, dan kemampuan motorik, semua mencerminkan peran perkembangan dari proses biologis.
- b. Proses Kognitif (cognitive process) meliputi perubahan yang terjadi dalam pikiran, kecerdasan dan bahasa individu. Mengamati benda-benda berwarna-warni yang terayun di atas ranjang bayi, menyusun kalimat tentang masa depan, membayangkan diri sendiri sebagai seorang bintang film, serta mengingat nomor telepon baru, semua itu menunjukkan perana proses kognitif dalam perkembangan.
- c. Proses Sosial-Emosional (socio-emotional process) meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan pada emosi, dan perubahan dalam kepribadian. Senyuman bayi sebagai respons atas sentuhan ibunya, kegembiraan seorang remaja menghadiri acara kelulusan, keagresifan seorang pria dalam berolahraga, serta kasih sayang yang saling ditunjukkan oleh pasangan yang lebih tua, semua itu menunjukkan peranan proses sosial-emosional (Triningsih, 2016).

PERILAKU

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Teori-teori awal yang dianggap mampu menjelaskan perilaku seseorang, difokuskan pada dua kemungkinan (1) perilaku diperoleh dari keturunan dalam bentuk instink-instink biologis - lalu dikenal dengan penjelasan "nature" - dan (2) perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan mereka - dikenal dengan penjelasan "nurture". Penjelasan "nature" dirumuskan oleh ilmuwan Inggris Charles Darwin pada abad kesembilan belas di mana dalam teorinya dikemukakan bahwa semua perilaku manusia merupakan serangkaian instink yang diperlukan agar bisa bertahan hidup (Mustafa, 2012).

Jadi, perilaku merupakan tindakan atau sikap seseorang yang dimiliki orang tersebut. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui perilaku seseorang digunakan suatu keilmuan khusus yang membahas tentang hal itu yaitu ilmu psikologi.

Ilmu psikologi merupakan pengetahuan ilmiah, suatu science yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah, kajian-kajian ilmiah yang dijalankan secara tradisional mengenai aktivitas motorik, kognitif dan emosional individual (Daulay, 2019).

FASE-FASE PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

Berbeda dengan makhluk hidup pada umumnya, perkembangan seorang manusia tidak hanya mengenai masalah dari kemampuan untuk berkembang biak (bereproduksi) akan tetapi, banyak bentuk aspek lainnya yang perlu diperhatikan. Contoh aspek dalam perkembangan yaitu kemampuan manusia dalam berpikir serta bagaimana perkembangan kemampuan dari emosional manusia.

Perkembangan yang terjadi pada kehidupan manusia dimulai dengan adanya [proses pembuahan](#). Proses pembuahan ini merupakan proses dimana terjadi pertemuan antara sel telur yang berasal dari perempuan (ibu) dengan [sel sperma](#) yang berasal dari pria (ayah). Dari zigot yang tadi telah melakukan pembelahan hingga jumlahnya menjadi sekian banyak sel tadi, maka zigot ini akan masuk proses dan perkembangan menjadi sebuah embrio. Embrio ini kemudian akan menjadi [janin](#) di dalam rahim seorang ibu. Proses waktu lamanya janin mengalami tumbuh & berkembang di rahim ibu, dimulai dari proses pembuahan terjadi hingga pada waktu kelahiran yaitu kurang/lebih sekitar 9 bulan (Daulay, 2019). Berikut ini fase-fase pertumbuhan dan perkembangan pada manusia.

Fase Pertumbuhan

a. Pertumbuhan Manusia Masa Bayi

- 1) Bayi usia 1 bulan, bayi pada usia 1 bulan mulai menggerakkan bagian kepala dari sisi ke sisi disaat posisi tengkurap, cengkraman tangan yang mulai kuat, menatap tangan dengan jari-jari dan mengikuti gerakan dengan mata.
- 2) Bayi usia 2 bulan, umumnya bayi yang berusia 2 bulan sudah bisa menahan kepala dan leher sebentar disaat telungkup, membuka dan menutup tangan, pukulan diarahkan tanpa arah, mulai bermain dengan jari-jari, tersenyum dengan responsif dan mengadakan kontak mata.
- 3) Bayi usia 3 bulan, umumnya sudah bisa meraih dan mengambil objek, kepala tegak saat di gendong, mengisap ibu jari dan meninju, bergumam, memekik, dan menirukan anda saat anda menjulurkan lidah dan mulai tertawa.
- 4) Bayi Usia 4 bulan, umumnya sudah bisa mendorong badan keatas dengan tangan pada posisi telungkup, duduk bertumpu pada lengan, Mengambil objek, menggenggam seperti menggunakan sarung tangan, tertawa keras, mengamati dengan akurat, Menikmati bermain dan mungkin menangis ketika dihentikan, mengangkat lengan sebagai [isyarat](#) “gendonglah aku”
- 5) Bayi usia 5 bulan, umumnya sudah bisa, mulai berguling ke salah satu sisi badan, belajar memindahkan objek dari tangan yang satu ke tangan yang lain, meniup raspberry (menyemburkan busa) dan menjangkau mama atau papa dan menangis kalau ditinggal.
- 6) Bayi usia 6 bulan, umumnya sudah bisa, berguling ke sisi kiri dan kanan, memakai tangan untuk menyambar objek kecil, berceloteh dan mengenali wajah pengasuh, keluarga dan teman yang sudah akrab.
- 7) Bayi usia 7 bulan, umumnya sudah bisa, bergerak sedikit mulai merangkak, belajar menggunakan ibu jari & jari tangan lainnya, berceloteh dengan cara yang lebih kompleks dan merespon.
- 8) Bayi usia 8 bulan, umumnya sudah bisa, duduk tanpa dibantu, mulai bertepuk tangan, merespon kata-kata yang sudah akrab, melihat ketika dipanggil, bermain permainan interaktif seperti ciluk badan [ekspresi](#) emosi orang lain.
- 9) Bayi usia 9 bulan, umumnya sudah bisa, mungkin mencoba naik/merangkak ke atas tangga, menguasai genggam cubit, belajar keberadaan objek bahwa sesuatu ada bahkan kalau mereka tidak dapat melihatnya, Sedang takut-takutnya sama orang asing
- 10) Bayi usia 10 bulan, umumnya sudah bisa, menarik diri untuk berdiri, menyusun dan mengurutkan mainan, melambatkan bye-bye dan mengangkat tangan untuk mengatakan “naik” dan belajar memahami sebab akibat. Contoh: saya menangis, mama datang
- 11) Bayi usia 11 bulan, umumnya sudah bisa, menjelajah menggunakan perabotan, membalik halaman saat anda membaca dan

memanggil mama atau papa dengan “mama” atau ” dada”

- 12) Bayi usia 12 bulan, umumnya sudah bisa, berdiri tanpa dibantu & mungkin memulai langkah pertama, membantu pada saat dipakaikan baju (memasukkan tangan ke lengan baju), mengucapkan kira-kira 2 sampai 3 kata (biasanya “mama” & “dada”) dan bermain permainan meniru seperti pura-pura sedang nelpon.

b. Pertumbuhan Manusia Masa Anak-Anak

Setelah usia 2 – 5 tahun disebut masa kanak-kanak manusia atau balita. Pada usia ini anak sudah mampu berbicara dan mengenal lingkungannya. Setelah usia 5 tahun, anak sudah mampu bersosialisasi dan mulai sekolah. Masa ini merupakan masa anak-anak, yaitu masa anak mengalami perkembangan yang luar biasa. Anak dapat berbicara & berkomunikasi dengan sesamanya. Kerja otaknya makin baik sehingga anak mulai dapat berpikir & bersikap.

c. Pertumbuhan Manusia Masa Remaja

Setelah mengalami masa anak-anak, manusia mengalami masa remaja. Saat masa remaja, manusia berusia belasan tahun. Saat masa peralihan manusia dari anak-anak menuju manusia remaja, manusia mengalami pertumbuhan serta perkembangan penting menyangkut organ [reproduksi](#) (alat perkembangbiakan). Masa ini sering disebut masa [pubertas](#) manusia atau akil balig. Pada anak perempuan, pubertas berlangsung antara usia 9 – 13 tahun. Di masa tersebut anak perempuan

mengalami perubahan fisik dan psikologis yang berkaitan dengan perkembangan organ-organ reproduksinya. Pada anak laki-laki, pubertas berlangsung antara usia 10 – 14 tahun. Pada masa tersebut anak laki-laki juga mengalami perubahan fisik. Pada masa remaja ini manusia mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat.

d. Pertumbuhan Manusia Masa Dewasa

Setelah akhir masa remaja, manusia mengalami masa dewasa. Pada masa ini pertumbuhan manusia sudah sampai pada puncaknya. Pada manusia dewasa, kerja otaknya berfungsi amat baik sehingga dapat memutuskan & melaksanakan pilihan terbaik dalam hidupnya.

e. Pertumbuhan Manusia Masa Lanjut Usia

Setelah itu usia manusia terus bertambah hingga memasuki masa manusia lanjut usia, yaitu setelah melewati usia 50 tahun. Pada masa ini merupakan masa akhir dari perkembangan seorang manusia. Pada masa manusia lanjut usia atau masa tua manusia inilah kemampuan organ-organ tubuh manusia mulai mengalami penurunan, gerakan mulai lebih lambat & lebih mudah lelah. Pada masa ini seorang manusia wanita akan mengalami menopause (berhentinya menstruasi) & sudah tidak dapat melahirkan.

Fase Perkembangan

Pendapat para Ahli mengenai periodisasi yang bermacam-macam di atas dapat digolongkan dalam tiga bagian, yaitu:

a. Periodisasi yang berdasar biologis

Periodisasi atau pembagian masa-masa perkembangan ini didasarkan kepada keadaan atau proses biologis tertentu. Pembagian Aristoteles didasarkan atas gejala pertumbuhan jasmani yaitu antara fase satu dan fase kedua dibatasi oleh pergantian gigi, antara fase kedua dengan fase ketiga ditandai dengan mulai bekerjanya kelenjar kelengkapan kelamin.

b. Periodisasi yang berdasar psikologis

Tokoh utama yang mendasarkan periodisasi ini kepada keadaan psikologis ialah Oswald Kroch. Beliau menjadikan masa-masa kegoncangan sebagai dasar pembagian masa-masa perkembangan, karena beliau yakin bahwa masa kegoncangan inilah yang merupakan keadaan psikologis yang khas dan dialami oleh setiap anak dalam masa perkembangannya.

Periodisasi yang berdasar didaktis

Pembagian masa-masa perkembangan sekarang ini seperti yang dikemukakan oleh Harvey A. Tilker, PhD dalam "Developmental Psychology to day"(1975) dan Elizabeth B. Hurlock dalam "Developmental Psychology" (1980) tampak sudah lengkap mencakup sepanjang hidup manusia sesuai dengan hakikat perkembangan manusia yang berlangsung sejak konsepsi sampai mati dengan pembagian periodisasinya sebagai berikut:

a. Perkembangan Prenatal

Jalur perkembangan prenatal konsepsi (conception) terjadi ketika satu sel sperma memasuki ovum (sel telur). Proses ini disebut pembuahan (fertilization). Zigot (zygote) adalah sel telur yang telah dibuahi. Per-

kembangan prenatal terbagi menjadi tiga masa:

Masa germinal-minggu ke 1 hingga ke 2: Masa germinal ini dimulai dari konsepsi. Sel telur yang telah dibuahi atau zigot adalah sel tunggal dengan 23 kromosom dari ibu dan 23 kromosom dari ayah. Setelah 1 minggu dan banyak pembelahan sel, zigot akan terdiri atas 100 hingga 150 sel. Pada akhir minggu kedua, kumpulan sel-sel tersebut telah menempel pada dinding Rahim.

Masa embrionik-minggu ke 3 hingga ke 8: Sebelum kebanyakan wanita menyadari bahwa dirinya hamil, tingkat pembelahan sel meningkat secara tajam. Pada minggu ketiga, saluran saraf yang nantinya akan menjadi saraf tulang belakang mulai terbentuk. Pada sekitar hari ke-21, mata mulai muncul dan pada hari ke-24 sel-sel yang akan membentuk jantung mulai membedakan diri. Selama minggu ke-4, bonggol tunas yang akan membentuk lengan dan kaki akan muncul. Pada minggu ke-5 hingga ke-8, jantung mulai berdetak dan tangan serta kaki mulai dapat dibedakan, wajah mulai terbentuk, dan saluran pencernaan mulai muncul (Zulkifli, 2003).

Masa fetal-bulan 2 hingga 9: Organ-organ mulai matang hingga tahapan dimana janin dapat bertahan hidup di luar rahim. Pada bulan ke-6, mata dan kelopak mata telah terbentuk sempurna, rambut-rambut tipis mulai tumbuh pada janin, refleks untuk menggenggam juga muncul serta pernapasan walaupun tidak teratur sudah dimulai. Pada usia 7 hingga 9 bulan dalam kandungan, janin lebih

panjang dan lebih berat, serta beberapa organ yang mulai berfungsi.

b. Masa Bayi Baru Lahir (New Born)

Masa ini dimulai dari sejak bayi lahir sampai bayi berumur kira-kira 10 atau 15 hari. Dalam perkembangan manusia masa ini merupakan fase pemberhentian (Plateau stage) artinya masa tidak terjadi pertumbuhan atau perkembangan. Ciri-ciri yang penting dari masa bayi baru lahir ini ialah:

- 1) Periode ini merupakan masa perkembangan yang tersingkat dari seluruh periode perkembangan.
- 2) Periode ini merupakan saat penyesuaian diri untuk kelangsungan hidup/ perkembangan janin.
- 3) Periode ini ditandai dengan terhentinya perkembangan.
- 4) Di akhir periode ini bila si bayi selamat maka merupakan awal perkembangan lebih lanjut

c. Masa Bayi (Babyhood)

Masa ini dimulai dari umur 2 minggu sampai umur 2 tahun. Masa bayi ini dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode di mana dasar-dasar untuk kepribadian dewasa pada masa ini diletakkan.

d. Masa Kanak-kanak Awal (Early Childhood)

Awal masa kanak-kanak berlangsung dari dua sampai enam tahun. Masa ini dikatakan usia pra kelompok karena pada masa ini anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu masuk kelas 1 SD.

e. Masa Kanak-kanak Akhir (Later Childhood)

Akhir masa kanak-kanak atau masa anak sekolah ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 12 tahun. Selanjutnya Kohnstam menamakan masa kanak-kanak akhir atau masa anak sekolah ini dengan masa intelektual, dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya "sense of accomplishment" di mana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan/ menyelesaikan tuntutan itu. Kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa keserasian untuk bersekolah.

f. Masa Puber (Puberty)

Masa Puber merupakan periode yang tumpang tindih Karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Yaitu umur 11 atau 12 sampai umur 15 atau 16. Kriteria yang sering digunakan untuk menentukan permulaan masa puber adalah haid yang pertama kali pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki. Ada empat perubahan tubuh yang utama pada masa puber, yaitu: Perubahan besarnya tubuh, perubahan proporsi tubuh, pertumbuhan ciri-ciri seks primer dan perubahan pada ciri-ciri seks sekunder.

g. Masa Dewasa Awal (Early Adulthood)

Masa dewasa adalah periode yang paling penting dalam masa kehidupan, masa ini dibagi dalam 3 periode yaitu: Masa dewasa awal dari umur 21-40. Masa dewasa pertengahan, dari umur

40-60. dan masa akhir atau usia lanjut, dari umur 60 sampai meninggal. Masa dewasa awal adalah masa pencaharian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.

h. Masa Dewasa madya (Middle Adulthood)

Masa dewasa madya ini berlangsung dari umur 40-60 tahun. Ciri-ciri yang menyangkut pribadi dan sosial pada masa ini antara lain:

- 1) Masa dewasa madya merupakan periode yang ditakuti dilihat dari seluruh kehidupan manusia.
- 2) Masa dewasa madya merupakan masa transisi, dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru.
- 3) Masa dewasa madya adalah masa berprestasi. Menurut Erikson, selama usia madya ini orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (stagnasi).
- 4) Pada masa dewasa madya ini perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya, dan kadang-kadang minat dan perhatiannya terhadap agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial.

i. Masa Usia Lanjut (Later Adulthood)

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun

sampai mati, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun (Syamsu, 2006).

HUBUNGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TERHADAP PERILAKU MANUSIA

Menurut Ross Vasta, psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu dari mulai masa konsepsi sampai mati (Ratri, 2012).

Perilaku manusia itu dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Perilaku seseorang dapat muncul dari pengalaman-pengalaman masa dia anak-anak atau pada saat masa pertumbuhan dan perkembangan kemudian diberikan stimulus sehingga menyebabkan anak menjadi trauma dan mengakibatkan muncul perilaku baru dari seorang anak. Ini merupakan teori Skinner yang disebut teori S-O-R (*Stimulus-Organisme-Respons*). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon atau memberi tanggapan sehingga muncul perilaku seseorang (Andhora).

Pertumbuhan dan perkembangan dalam diri manusia sangat berhubungan dengan perilaku manusia itu sendiri. Pertumbuhan pada diri manusia berkaitan dengan aspek fisik seperti ukuran berat, tinggi badan, berat tulang dan lain sebagainya. Pertumbuhan pada manusia mempengaruhi perilaku manusia, pe-

rubahan fisik yang terlalu cepat mungkin akan membuat seseorang merasa canggung, malu, kurang percaya diri bahkan kecewa. Alasannya mungkin karena perubahan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Begitupun juga dengan perkembangan manusia juga berhubungan dengan perilaku manusia itu sendiri. Jika perkembangan seseorang lambat itu akan mempengaruhi sifat atau perilaku dari seseorang. Misalnya dalam perkembangan otak manusia, jika IQ seseorang lebih rendah dari orang pada umumnya, maka sifat yang dimiliki akan berbeda. Kemudian semakin berkembangnya manusia itu artinya cara berpikir manusia itu juga akan berkembang. Jika pemikiran anak-anak hanya bermain dan memikirkan kesenangan semata, ketika ia dewasa maka ia akan mulai memikirkan masa depannya mulai dari ingin mencapai cita-citanya, sudah bisa membedakan yang benar dan yang salah, memiliki rasa ingin mencintainya dan dicintai dan lain-lain.

URGENSI PSIKOLOGI PERPUS-TAKAAN

Cabang-cabang psikologi dapat digolongkan berdasarkan kekhususan bidang studinya, baik ilmu dasar (teoritis), maupun yang bersifat terapan (praktis). Dalam penerapannya, psikologi berkembang ke berbagai aspek kehidupan manusia, demikian juga titik singgung dengan ilmu-ilmu lain juga semakin banyak, misalnya dengan ilmu manajemen, ilmu ekonomi, ilmu sosial dan ilmu perpustakaan.

Ilmu psikologi sangatlah penting bagi pustakawan. Melalui pengetahuan psikologi ini pustakawan dapat meningkatkan profesionalismenya yang akan berpengaruh terhadap kinerja layanan di perpustakaan dan kepuasan pemustaka. Sedangkan layanan dapat diartikan dengan membantu, mengurus atau melayani apa yang diperlukan oleh seseorang. Jadi dapat dikimpulkan bahwa Psikologi Perpustakaan merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam proses interaksi kerja di pusat-pusat jasa pelayanan, yaitu antara pelanggan atau pemakai dan petugas atau pegawai maupun karyawan.

Pemahaman terhadap kepribadian seseorang tidaklah mudah karena kepribadian merupakan masalah yang kompleks. Kepribadian itu tidak hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan budaya. Sehingga para ahli menyebutkan bahwa kepribadian adalah kesan yang ditimbulkan oleh sifat-sifat lahiriah seseorang, seperti cara berpakaian, sifat jasmaniah, daya pikat dan sebagainya. Disebutkan juga bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai makhluk yang bersifat psikofisik yang menentukan penyesuaian dirinya secara unik terhadap lingkungan.

Kepribadian seseorang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian antara lain: perasaan bersalah, benci, cemas, kepercayaan yang diemban, harapan yang dicamkan

dan kasih sayang yang diterima dari lingkungan. Dengan mencoba mengenal dan kemudian memahami istilah kepribadian, maka kemudian diharapkan akan mempermudah dalam melakukan interaksi sosial.

Salah satu contohnya, pustakawan bagian sirkulasi adalah sebuah pekerjaan yang dituntut untuk menghadapi orang yang beraneka ragam, mulai dari keberagaman usia, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan lain-lain. Untuk dapat melayani kebutuhan informasi mereka, penting bagi pustakawan untuk memiliki pengetahuan psikologi. Dengan pengetahuan psikologi ini pustakawan dapat mengenal kepribadian pemustaka yang selanjutnya dapat memprediksi kebutuhan informasi mereka. Dengan demikian pustakawan dapat menentukan tindakan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka, apakah mereka ingin informasi ilmiah, artikel ringan atau mereka sekedar ingin berekreasi melalui koleksi fiksi sehingga pelayanan yang diberikan lebih optimal.

Perpustakaan menempati posisi strategis dalam kehidupan umat manusia, bahkan dapat dipakai sebagai tolak ukur tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Salah satu faktor signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh keberadaan dan pemanfaatan perpustakaan. Oleh karena itu, dalam pengembangan perpustakaan diperlukan adanya dukungan dari ilmu-ilmu lainnya, salah satunya adalah ilmu psikologi. Ilmu psikologi dapat meningkatkan profesionalisme pustakawan. Profesionalisme pustakawan itu sendiri

dapat memberikan pelayanan terbaik dan memuaskan kebutuhan informasi pemustaka. Dengan demikian dapat tercipta adanya suatu interaksi aktif antara pemustaka dan pustakawan. Faktor penting lain yang menentukan terjadinya interaksi sosial di perpustakaan adalah persepsi positif pemustaka terhadap layanan perpustakaan dan pustakawannya.

Daya tarik antarpribadi juga menjadi faktor yang menentukan terwujudnya interaksi sosial. Yang mempengaruhi daya tarik antarpribadi, di antaranya adalah kesempatan untuk berinteraksi, baik yang berhubungan jarak fisik maupun jarak psikologis. Pendekatan untuk mengetahui daya tarik antar-pribadi, dapat dilakukan melalui pendekatan kognitif dan pendekatan formulasi pada hukum-hukum belajar.

Hal sederhana lainnya yang sangat penting bagi pustakawan adalah keramahan. Apabila pustakawan ramah terhadap pemustaka, mereka akan nyaman untuk berkomunikasi dengan para pustakawan. Melalui jalinan komunikasi yang baik inilah dapat tercapai relevansi yang tinggi terhadap informasi yang dibutuhkan pemustaka. Komunikasi dalam lingkup perpustakaan ini tidak hanya terbatas pada komunikasi "*face to face*" pustakawan dan pemustaka saja.

Komunikasi disini dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian dan penerimaan berita, pesan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Komunikasi ini tidak akan terjadi apabila tidak ada komunikator, pesan yang disampaikan dan komunikan yang menerima pesan tersebut.

Namun demikian, komunikasi dalam kenyataannya tidak seperti yang dikatakan itu. Masih terdapat sejumlah kemungkinan penghalang, dan penyaring di dalam proses komunikasi. Pengirim (komunikator) mencoba untuk mengkodekan berita, pesan atau buah pikirannya ke dalam suatu bentuk yang dianggapnya paling tepat. Kemudian kode-kode tersebut dikirimkan, dan penerima (komunikan) berusaha memahami kode tersebut. Tetapi di dalam proses perjalanan berita tadi banyak terdapat serangkaian persepsi atau gangguan yang dapat mengurangi kejelasan dan ketepatan pesan atau berita.

Halangan paling besar untuk mencapai komunikasi yang efektif adalah jika terjadi aneka macam persepsi atau gangguan. Misalnya, komunikator menyampaikan pesan dengan tidak jelas dan menggunakan saluran transmisi yang salah mungkin si komunikan sedang memikirkan hal lain pada saat ia harus menerima pesan tersebut. Dalam kondisi seperti itu ia hanya mendengar tetapi mungkin tidak tahu tentang isi pesannya (Hanum, 2017).

KARAKTERISTIK PEMUSTAKA DAN CARA MENG-HADAPINYA

Pemahaman pustakawan terhadap kepribadian pemustaka tidaklah mudah karena kepribadian merupakan masalah yang kompleks. Kepribadian itu tidak hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan budaya. Para ahli menyebutkan bahwa kepribadian adalah kesan yang ditimbulkan oleh sifat-sifat lahiriah seseorang, seperti

cara berpakaian, sifat jasmaniah, daya pikat dan sebagainya. Disebutkan juga bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai makhluk yang bersifat psikofisik yang menentukan penyesuaian dirinya secara unik terhadap lingkungan. Ahli lain mengklasifikasikan seluruh ranah kepribadian dalam enam tipe yang sangat menonjol, yaitu tipe realistik, tipe penyelidik atau investigatif, tipe artistik, tipe sosial, tipe perintis atau enterprising dan tipe konvensional.

Menurut Septiyantono dalam Hanum ada berbagai sifat dan karakter pemustaka yang perlu dipahami agar pustakawan dapat menghadapinya dengan baik. Berikut ini beberapa karakter dan cara menghadapi pemustaka:

- a. Pendiam, dapat dihadapi dengan penyambutan secara ramah untuk menarik perhatiannya
- b. Tidak sabar, dapat mengemukakan bantuan kita secara maksimal dan secepat mungkin
- c. Banyak bicara, dengan menawarkan bantuan dan mengalihkan perhatian pada hal-hal yang ditawarkan dengan penjelasannya
- d. Banyak permintaan, dengarkan dan segera penuhi permintaannya seta minta maaf dan memberi alternative lain apabila permintaan tidak tersedia
- e. Peragu, dengan memberi kepercayaan, tenang, dan tidak memberi banyak pilihan namun mengikuti selernya.
- f. Senang membantah, harus dihadapi dengan tenang, dan jangan pernah terpancing untuk berdebat
- g. Lugu, dihadapi dengan apa adanya menanyakan keperluannya dan melayani berdasarkan permintaan

- h. Siap mental, dihadapi dengan membiarkannya memilih yang dikehendaki, tanpa banyak bertanya, memuji pemakai dan ucapkan terima kasih atas kunjungannya
- i. Yang curiga dihadapi dengan memberikan jaminan yang baik dan jangan tunjukkan sikap seolah-olah petugas lebih unggul
- j. Sombong, dihadapi dengan tenang, sabar menghadapi sikapnya dan tidak terlalu serius, serta memberi kesan bahwa pemustaka tersebut perlu dihormati (Hanum, 2017).

Demikianlah beberapa karakter pemustaka yang harus dipahami oleh pustakawan. Sehingga dengan memahami karakter pemustaka tersebut maka para pustakawan akan tahun bagaimana cara menghadapinya sehingga tujuan dari dibentuknya perpustakaan dapat tercapai.

PENUTUP

Pemahaman tentang psikologi merupakan hal yang sangat penting bagi pustakawan. Hal ini dikarenakan seorang pustakawan akan menghadapi pemustaka dengan berbagai karakternya. Pemahaman tentang psikologi itu sendiri dimulai dari pemahaman tentang pertumbuhan pada diri

REFERENSI

- Andhora. (t.thn.). *https://eprints.uny.ac.id/7507/2/BAB%202.pdf*. Dipetik Januari 05, 2020, dari *https://eprints.uny.ac.id/7507/2/BAB%202.pdf*: *https://eprints.uny.ac.id/7507/2/BAB%202.pdf*.
- Darwin, C. (2003). *The origin of species- asal usul spesies, penerjemah tim UNAS*. (T. UNAS, Penerj.) Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daulay, N. (2019). Penerapan psikologi pada perpustakaan. *Jurnal Iqra' Vol. 13 No. 2, 9*.

manusia berkaitan dengan perubahan fisik pada manusia itu sendiri. Sedangkan perkembangan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perubahan fungsi organ pada tubuh seseorang. Kemudian perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Kepribadian merupakan masalah yang kompleks. Kepribadian itu tidak hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan budaya. Para ahli menyebutkan bahwa kepribadian adalah kesan yang ditimbulkan oleh sifat-sifat lahiriah seseorang, seperti cara berpakaian, sifat jasmaniah, daya pikat dan sebagainya. Disebutkan juga bahwa kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai makhluk yang bersifat psikofisik yang menentukan penyesuaian dirinya secara unik terhadap lingkungan. Ahli lain mengklasifikasikan seluruh ranah kepribadian dalam enam tipe yang sangat menonjol, yaitu tipe realistik, tipe penyelidik atau investigatif, tipe artistik, tipe sosial, tipe perintis atau enterprising dan tipe konvensional.

- Hanum, F. (2017). Psikologi layanan terhadap pemustaka dan kualitas layanan. *Jurnal Iqra' Vol. 11 No. 01*, 101-113.
- Kamri, A. Z. (2017). *Pendekatan psikologi oleh pustakawan dalam membangun perpustakaan ideal berorientasi kepuasan pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan propinsi sulawesi selatan*. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin.
- Murni. (2017). Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. *Jurnal Vol. 3 No. 1*, 22.
- Mustafa, H. (2012). Perilaku manusia dalam perspektif psikologi sosial. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis/article/view/410/394>. *Jurnal Jab Vol. 7 No. 2*, 13-14.
- Ratri, D. (2012). http://eprints.undip.ac.id/51628/1/Dinie_Ratri__Buku_Ajar_Perkemb_Anak_2012.pdf. Dipetik Januari 20, 2020, dari http://eprints.undip.ac.id/51628/1/Dinie_Ratri_-_Buku_Ajar_Perkemb_Anak_2012.pdf:
- Syamsu, Y. L. (2006). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triningsih, R. (2016). Pengantar praktik mendidik anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ibdida Vol. 3 No. 1*, 199.
- Zulkifli. (2003). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.